

Error Analysis Essay Mahasiswa Manajemen Bisnis Internasional Guna Peningkatan Kompetensi Penulisan Skripsi dengan Bahasa Inggris

Josef Bambang Trijoga¹, Yusmar Ardhi Hidayat

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
email : 1jojjoz02@yahoo.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini mendeteksi dan kemudian memetakan jenis-jenis kesalahan bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa prodi MBI 4 A dan B jurusan Administrasi Bisnis dalam menulis naskah Bahasa Inggris. Responden yang dilibatkan adalah 33 mahasiswa. Mereka diberi tugas membuat karangan mengenai topik bisnis sepanjang 2 halaman. Hasil koreksian menunjukkan kelemahan yang harus ditangani. Berdasarkan hasil pemetaan kelemahan tersebut, maka dibuatkan modul pelatihan untuk penguatan pemahaman dan praktek mahasiswa.. Modul diurai berdasar kesalahan yang dibuat dan diberikan ke masing-masing mahasiswa yang membuat kesalahan di unsur-unsur itu.. Mereka diminta membuat perbaikan atas tulisan pertama mereka. Hasil pertama dan kedua dibandingkan dan dilakukan uji beda. Kesalahan gramatikal yang sering dilakukan mahasiswa adalah penggunaan verb tense, Conjunction, Passive Voice, Auxiliary, dan relative pronoun. Modus kesalahan yang sering muncul dengan dua kali kesalahan pada aspek penggunaan verb tense, Conjunction, Passive Voice, Auxiliary, dan relative pronoun. Melalui pelatihan yang kontinyu, terarah, dan tersistem, maka mahasiswa akan mempunyai bekal lebih baik guna menulis skripsi mereka

Kata-kata Kunci: *pemetaan kesalahan, kesalahan gramatikal, modul pelatihan, pelatihan yang kontinyu, terarah, dan tersistem.*

Error Analysis Essay Mahasiswa Manajemen Bisnis Internasional Guna Peningkatan Kompetensi Penulisan Skripsi dengan Bahasa Inggris

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini mendeteksi dan kemudian memetakan jenis-jenis kesalahan bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa prodi MBI 4 A dan B jurusan Administrasi Bisnis dalam menulis naskah Bahasa Inggris. Responden yang dilibatkan adalah 33 mahasiswa. Mereka diberi tugas membuat karangan mengenai topik bisnis sepanjang 2 halaman. Hasil koreksian menunjukkan kelemahan yang harus ditangani. Berdasarkan hasil pemetaan kelemahan tersebut, maka dibuatkan modul pelatihan untuk penguatan pemahaman dan praktek mahasiswa.. Modul diurai berdasar kesalahan yang dibuat dan diberikan ke masing-masing mahasiswa yang membuat kesalahan di unsur-unsur itu.. Mereka diminta membuat perbaikan atas tulisan pertama mereka. Hasil pertama dan kedua dibandingkan dan dilakukan uji beda. Kesalahan gramatikal yang sering dilakukan mahasiswa adalah penggunaan verb tense, Conjunction, Passive Voice, Auxiliary, dan relative pronoun. Modus kesalahan yang sering muncul dengan dua kali kesalahan pada aspek penggunaan verb tense, Conjunction, Passive Voice, Auxiliary, dan relative pronoun. Melalui pelatihan yang kontinyu, terarah, dan tersistem, maka mahasiswa akan mempunyai bekal lebih baik guna menulis skripsi mereka

Kata-kata Kunci: pemetaan kesalahan, kesalahan gramatikal, modul pelatihan, pelatihan yang kontinyu, terarah, dan tersistem.

PENDAHULUAN

Penulisan skripsi merupakan kewajiban bagi mahasiswa D4 Politeknik Negeri Semarang di akhir semester 8 sebagai bahan ujian komprehensif, presentasi dan lisan mereka, sebelum mereka dinyatakan lulus. Melalui tulisan skripsinya, mahasiswa menunjukkan pemahaman mereka dalam suatu topik yang berkaitan dengan jurusan yang diambil. Mereka menguraikan dan membahas suatu permasalahan yang dituangkan secara sistematis dan terstruktur dalam pikiran logis dan ilmiah. Sebagai sebuah tulisan ilmiah, penulisan skripsi membahas suatu hasil penelitian (faktual objektif); bersifat metodis dan sistematis; dan dalam pembahasannya menggunakan ragam bahasa ilmiah.

Penulisan skripsi bagi mahasiswa D4 atau Sarjana Terapan bisa dilakukan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Mahasiswa yang mempunyai IPK di atas 3 dan mempunyai kemampuan berbahasa Inggris lisan dan tertulis yang baik diharapkan bisa menulis skripsi dalam bahasa Inggris. Namun, tidak semua mahasiswa yang mempunyai IP lebih dari 3 tertarik untuk mengerjakan skripsi dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan, karena mereka merasa tidak kompeten dalam penguasaan bahasa Inggris, terutama penulisan. Memang bila memilih bahasa Inggris sebagai media bahasan di dalam penulisan skripsi, konsentrasi mereka akan terbagi dua, penguasaan *grammar*/tata bahasa Inggris (dalam pembuatan kalimat) dan di samping, tentunya penguasaan atas materi bahasan. Di samping mereka masih juga berhadapan dengan masalah *spelling*, *punctuasi*/tanda baca. Akibatnya, penulisan skripsi dalam bahasa Inggris lebih sulit dan tentunya akan membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada penulisan skripsi dalam bahasa Indonesia. Tambahan lagi, kenyataan bahwa mahasiswa Polines, termasuk juga yang di jurusan Manajemen Bisnis Internasional

bukanlah mahasiswa jurusan bahasa Inggris, sehingga tidak pernah mendapat kuliah mengenai *Writing*, dan ini membuat mereka dalam penulisan skripsi bahasa Inggris banyak menemukan kendala bahasa. Kendala ini besar kemungkinannya akan muncul dalam masalah tense, bentuk aktif dan pasif, pemilihan kata, penyusunan paragraf, pengembangan penguraian kalimat. Permasalahan yang dikaji pada penelitian dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini. 1) kendala bahasa apakah yang sering dimiliki mahasiswa prodi MBI dalam menulis karya ilmiah, 2) cara bagaimanakah yang perlu diambil untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, 3) adakah perbedaan yang didapat mahasiswa berkaitan dengan kendala bahasa setelah mendapatkan “*treatment*” dibandingkan dengan sebelumnya. Tujuan penelitian ini pertama adalah menganalisis kemampuan mahasiswa MBI semester akhir dalam menguraikan ide mereka dalam kalimat-kalimat bahasa Inggris secara tertulis. Kedua, menganalisis kendala bahasa yang sering muncul dalam karya tulisan mahasiswa. Manfaat penelitian ini adalah memberikan “*treatment*” kepada mahasiswa dan kemudian menguji adakah perbedaan sebelum “*treatment*” diadakan dan sesudah “*treatment*” diadakan.

Menulis merupakan proses kegiatan bahasa yang sulit, bahkan meskipun itu dikerjakan dalam bahasa ibu sendiri (bahasa Indonesia). Menurut beberapa penulis bahasa Inggris, bagi mahasiswa yang belajar menulis bahasa Inggris akan mengalami gangguan/*interference* dari bahasa ibunya ketika mencoba menuliskan kalimat-kalimatnya ke dalam bahasa Inggris. (Cedar, 2004, Chen & Huang, 2003). Menulis esai dalam bahasa Inggris akan memunculkan tantangan yang besar bagi mahasiswa dalam tingkat apa pun: *elementary*, *intermediate*, atau pun *advance*, karena menuntut keahlian yang jauh lebih besar jika dibandingkan

dengan menulis untuk beberapa alinea yang lebih singkat. Brown membagi pembelajar bahasa menjadi tingkat 1 hingga 4 dan pemberian latihan penulisan harus bertahap sesuai dengan tahap literasi pembelajar, tingkat 1 berkisar topik yang singkat namun ada dalam kehidupan nyata, bentuk, daftar, catatan singkat dan surat singkat (Brown, 2001).

Pemahaman tentang besarnya pengaruh bahasa ibu dalam proses pembelajaran menulis bahasa Inggris akan membantu dosen memahami kesulitan mahasiswa. Hal itu juga akan membantu dosen menerapkan strategi pengajaran yang tepat guna membantu mahasiswa belajar menulis dengan baik. Richards dan Renandya (2002:303) menyatakan bahwa tidak disangkal menulis adalah kemampuan yang sulit dipelajari bagi mahasiswa. Kesulitannya bukan saja dalam menemukan ide dan mengorganisasikannya, namun juga dalam menerjemahkan nuansa ide-ide tersebut ke dalam teks yang tepat. Menulis mencakup banyak pertimbangan dan pilihan dalam kategori “level yang tinggi/advance” tentang isi, struktur, dan pengorganisasiannya, dan “level yang lebih rendah” tentang tanda baca dan pilihan kata yang cocok dan susunan gramatikal yang benar.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang harus terus dipraktikkan setingkat dengan pengalaman berbahasa mahasiswa dengan menggabungkan konsep dan pemecahan masalah, penulis menggunakan “interaksi dua cara secara terus-menerus antara mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan teks” (Bereiter & Scardamalia, 1987: 12). Memang, menulis akademis memerlukan upaya yang keras dan latihan dalam menyusun, mengembangkan dan menganalisa ide-ide. Bila dibandingkan dengan menulis dalam bahasa ibu, menulis dalam bahasa Inggris juga membutuhkan kemampuan menggunakan strategi, tehnik, dan kemampuan menulis.

Harold Rosen menggambarkan kesulitan yang dihadapi orang yang belajar menulis dengan

"The writer is a lonely figure cut off from the stimulus and corrective of listeners. He must be a predictor of reactions and act on his predictions. He writes with one hand tied behind his back, being robbed of gesture. He is robbed too of the tone of his voice and the aid of clues the environment provides. He is condemned to monologue; there is no one to help, to fill the silences put words in his mouth, or make encouraging noises". (Rosen, 1969: 5).

Sedangkan Tricia Hedge mengungkapkan persyaratan untuk bisa menulis efektif adalah sebagai berikut: *"Effective writing requires a number of things: a high degree of development in the organization of ideas and information; a high degree of accuracy so there is no ambiguity of meaning; the use of complex grammatical devices for focus and emphasis; and careful choice of vocabulary, grammatical patterns, and sentence structures to create a style which is appropriate to the subject matter and the eventual readers. (Hedge, 1998:5)"*

Menurut Rivers, terdapat 4 hal yang harus dipenuhi penulis akademis yaitu harus mempelajari 1. sistem graphik dari bahasa yang dipelajarinya, 2. pengejaan menurut konvensi bahasa, 3. pengaturan struktur bahasa sehingga apa yang ditulis bisa dipahami oleh pembaca, dan 4. penyeleksian serangkaian kombinasi kata-kata dan phrasa hingga mampu mengungkapkan nuansa-nuansa dalam pikiran penulis dalam lingkup pemahaman pembacanya (Rivers,1968:243). Penyebab pembelajar membuat kesalahan yang bisa dikategorikan dalam kesalahan interlingual dan kesalahan intra lingual. Interlingual adalah kesalahan yang berkaitan dengan bahasa ibu; dalam pembelajaran bahasa asing, kebiasaan bahasa ibu (pola, sistem, atau peraturan-peraturan) mengganggu atau menghalangi pemerolehan pola dan peraturan-peraturan bahasa yang dipelajari (Corder, 1971). Adapun kesalahan interlingual adalah kesalahan yang berkaitan dengan bahasa yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, pembelajar mencoba mengaplikasikan

peraturan yang mendasari suatu struktur kalimat yang sedang dipelajarinya dan mengembangkan hipotesa yang tidak sama dengan bahasa ibu maupun bahasa yang dipelajarinya. Selinker mengatakan bahwa interlanguage didasarkan pada tiga prinsip dasar: 1. over generalisasi dari pola yang ditemukan dalam bahasa yang dipelajari, 2. transfer dari pola yang ditemukan dalam bahasa ibu pelajar, dan 3. fosilisasi, fenomena bahasa peserta didik berhenti berkembang. Menurut Selinker (dalam Richards, 1974, hal. 37) ada 5 sumber kesalahan yaitu: 1. transfer bahasa, 2. transfer latihan, 3. strategi pembelajaran bahasa yang dipelajari, 4. strategi berkomunikasi dalam bahasa yang dipelajari, 5. penggeneralisasian secara berlebihan unsur linguistik bahasa yang dipelajari.

Analisa Kesalahan

Analisa kesalahan atau Error Analysis adalah sumber informasi yang berharga bagi pengajar yang menggambarkan mana topik yang sudah dan yang belum dikuasainya. Hal ini bisa mengefektifkan cara pengajar mengajarkan topik-topik bahasa kepada pembelajar. Analisa kesalahan adalah analisa linguistik yang memfokuskan pada kesalahan

yang dibuat pembelajar, Caranya adalah membandingkan kesalahan yang dibuat dengan apa yang seharusnya ditulis. Corder mengidentifikasi model yang dipakai untuk menganalisa kesalahan yang terdiri dari 3 tingkatan: 1. koleksi data, 2, deskripsi, 3. penjelasan. Kesalahan-kesalahan akan diklasifikasikan, kemudian diberikan analisa gramatikal bagi tiap kesalahan, dengan memberi penjelasan terhadap tiap jenis kesalahan. Pengumpulan data, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, mengkuantifikasi kesalahan, menganalisa sumber kesalahan, dan membuat remidi untuk kesalahan-kesalahan yang telah dibuat.

METODE PENELITIAN

Responden

Responden penelitian ini terdiri dari 2 kelas MBI 4 A dan B tahun akademik 2017/2018 yang berjumlah 38 mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah report writing dan korespondensi. Responden diberikan tugas untuk menulis tentang sesuatu topic. Setelah itu akan dilakukan analisa penyebab kesalahan dari kesalahan yang sudah dibuat. Kemudian ditampilkan peta kesalahan dari kelas MBI 4 A dan B.

Tabel 1: Tabel Error

No	Kesalahan Grammatikal	Frekuensi	Persentasi
1	Passive Voice		
2	Verb Tense and Form		
3	Subject – verb Agreement		
4	Word Order		
5	Preposition		
6	Articles		
7	Singular-Plural		
8	Auxiliary		
	Total		

Prosedur

Kuesioner mengenai pemahaman dan prediksi mahasiswa tentang kemungkinan kesalahan yang akan dibuat dalam penulisan tugas dibagikan dan setelahnya hasilnya akan dianalisa dan diklasifikasikan. Setelah itu

mahasiswa akan diberi topik misalkan **How to keep your body healthy?, How to get good marks for organizational activist students?** Mahasiswa akan membuat teks naskah.dalam 3000 – 3500 kata (1,5 -2 halaman) dalam waktu yang cukup dengan

atau tanpa menggunakan bantuan kamus buku atau digital) atau pun Google translate. Hasil kemudian akan dilakukan koreksian. Peneliti akan mengembangkan Taksonomi untuk Analisis Kesalahan termasuk passive voice form, subject-verb agreement, word order, overpositions, articles, plurals and auxiliaries. Peneliti akan membuat tabel Error Analysis seperti berikut dan mengisikan sesuai dengan judul Tabel 1.

Berdasarkan klasifikasi pada Tabel 1 ini, peneliti akan mendata dan mencatat faktor yang berkaitan dengan kesalahan yang sering dilakukan. Setelah terkumpul materi yang dibutuhkan, peneliti akan membukukan teori dan latihan dalam sebuah modul yang akan dipakai dalam pelatihan terhadap mahasiswa. Di tengah pelatihan dan di akhir pelatihan, peneliti akan melakukan pengetesan dengan meminta mahasiswa untuk menyerahkan teks yang sudah dibuat oleh mahasiswa, dan memintanya untuk mengoreksi dan membuat perbaikan terhadap teks tersebut. Diharapkan pada tahap ini, kesalahan yang pernah dibuat tidak akan dikerjakan lagi.

PEMBAHASAN

Mahasiswa MBI kelas IV angkatan 2014/2015 yang terdaftar pada tahun akademik 2017/2018 yang berjumlah 38 orang, terdiri dari 6 orang mahasiswa laki-laki dan 32 mahasiswa wanita. Sebagian besar adalah mahasiswi dan pada umumnya mahasiswi lah yang lebih aktif dibandingkan dengan mahasiswa. Mereka menjadi responden dalam penelitian ini, dan telah banyak mendapatkan exposure bahasa internasional, terutama bahasa Inggris. Dalam perkuliahan mereka, antara lain dalam mata kuliah: simulasi ekspor-import, *business correspondence*, *cross-culture*, dan *customs and port*, disuguhkan suasana *English class*, mahasiswa dibawa untuk mengikuti presentasi perkuliahan dalam bahasa Inggris dan sebaliknya, ketika mereka mengajukan pertanyaan, bahasa yang mereka pakai adalah bahasa Inggris. Demikian juga, test dan ujian, mereka menggunakan *written*

English, demikian juga saat mereka melakukan presentasi, mereka melakukannya dalam *spoken English*.

Sejumlah 26,32% dari mahasiswa MBI A dan B merasa yakin bisa menulis skripsi mereka dalam bahasa Inggris, 39,19% merasa tidak yakin, namun mereka masih mau mencoba menulis skripsi mereka dalam bahasa Inggris, 21,05% merasa tidak yakin dan tidak mau mencoba menulis skripsi mereka dalam bahasa Inggris, dan sisanya 13,16% merasa yakin tidak bisa menulis skripsi mereka dalam bahasa Inggris. Dari angka yang diperoleh di atas (39,19%) dengan pendekatan dan pemberian motivasi dengan meyakinkan bahwa mereka tidak akan bekerja sendiri, namun ada bantuan dari para pembimbing, bisa diharapkan minimal 50% dari mereka akan mau menulis skripsi dalam bahasa Inggris. Dalam menjawab pertanyaan “apa yang akan dilakukan apabila mereka menemui kesulitan dalam menerjemahkan, mengartikan, mencari kata-kata yang dibutuhkan”, sebagian besar dari mereka (65,79%) mengatakan akan mengecek melalui Google Translate secara online, atau melalui pengecekan sinonim atau antonim yang disediakan Google, sedang sisanya menjawab “tidak tahu”, “kurang yakin”. Di sini jelas bahwa mahasiswa yang merasa tidak mempunyai dasar yang kuat dalam pengetahuan bahasa Inggris, tidak mempunyai “pegangan” kalau mereka mengalami kesulitan dalam penulisan skripsi dalam bahasa Inggris.

Responden diminta untuk membuat karangan ringkas dalam bahasa Inggris mengenai suatu kegiatan bisnis yang panjangnya kurang lebih satu setengah halaman. Peneliti mengoreksi hasil tulisan mereka, mendaftar jenis-jenis kesalahan yang mereka lakukan, sambil menghitung jumlah kesalahan yang terjadi dalam setiap jenisnya. dan memetakan jenis-jenis kesalahan ini dan jumlahnya dalam matriks. Berdasarkan pemetaan kesalahan, peneliti membuat teori dan latihan bagi setiap jenis kesalahan dan menjilidnya menjadi modul pelatihan. Kepada mahasiswa

diberikan lembar hasil pekerjaan mereka yang sudah dikoreksi (namun tidak terlihat coretan atau tanda koreksian di kertas pekerjaan mereka). Mahasiswa hanya diberi catatan tentang kesalahan-kesalahan yang telah mereka buat, dan modul yang diberikan berisi topik-topik juga sama dengan jenis kesalahan yang telah dibuat.

Peneliti akan melakukan analisis berdasarkan kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa ketika membuat narasi mengenai kegiatan bisnis yang terekam dan ditelaah dimatrikskan oleh peneliti. Peneliti akan memaparkan satu pekerjaan mahasiswa yang sudah dikoreksi dan kemudian akan dianalisis jenis kesalahannya.

Emping Melinjo Industries /is/are Getting Weaker

Melinjo is a small to medium-size tree (unlike most other *Gnetum* species, which are lianas), growing to 15–20 m tall/high. It/the plant can be found/grow in Srilanka to ? Fiji Island. In Indonesia, mlinjo/growth/ grows in Padang, Lampung, Banten, and Central Java (Rembang, Pati, Temanggung and Batang). Melinjo is native to Indonesia and is widely used in Indonesian cuisine. The seeds are used for savur asem (sour vegetables soup) and also, made into emping/ raw chips that later need to be deep-fried as crackers (emping, a type of krupuk).

Batang is known as a central of emping mlinjo industry. In fact, Batang has the biggest emping mlinjo production in Indonesia with tons of production capacity a day. However, only some of /them/the producers export /those/this snack to Malaysia, Singapore, Japan, and Europe. It happened because the lack of raw material supplies. So that, producer must buy it from Lampung which has so much /population/production/whose harvest is abundant (of mlinjo). Nevertheless, some suppliers choose to sell Banten as they offer a higher price. (the idea is not clear)

Producers think that exporting needs a lot of documents which take so much time and money with complicated quality standards imposed by each destination /countries/country. /Those/This kind of situation makes emping mlinjo producer /undeveloped/can't grow. Some of them /which/who have a lot of fund decided to change the business into /processed/processing wood business. On the other hand, Emping mlinjo /producer/producers with insufficient fund choose to stay in the business because for making SLVK (needs 20-50 million (IDR). The Indonesian Timber Legality Assurance System (INDO-TLAS)/Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) is an Indonesian scheme to assure the international timber market of the legality of its timber products.

Developing mlinjo sector needs a cooperation between government and community. The government should concern in this sector by providing more the agricultural areas (needs rewriting.... more assistance concerning with the plantation, from choosing the seed, choosing the fertilizer up to caring the plant). So that, the raw material will be easy to be found. It will not be sukses if the community generally and producers especially have not realized the advantages in exporting. (needs rephrasing to say the statement strongly) . the government or local farming authorities should encourage the local farmer to grow the plant well and take care of the plant to boost the harvest and give them the practical knowledge of export import activities. Besides that, the local farming authorities will also help the farmer all the things concerning with promoting, quoting the price, getting the buyer, making sales contract, packing, dealing with the freight forwarder and the bank.

Ket: / / adalah asli dari pekerjaan mahasiswa, kemudian belakangnya adalah revisiannya

Berikut disajikan dalam Tabel 2, kesalahan dan frekuensi dari kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Tabel 2
Kesalahan dan Frekuensi Kesalahan

No	Kesalahan Grammatikal	Frekuensi	Persentase
1	Passive Voice	1	6,25%
2	Verb Tense and Form	3	18,75%
3	Subject – verb Agreement	1	6,25%
4	Word Order	0	0%
5	Preposition	0	0%
6	Articles	2	12,50%
7	Singular-Plural	4	25%
8	Auxiliary	0	0%
9	Conjunction	3	18,75%
10	Word choice	0	0%
11	Relative pronoun	1	6,25%
12	OTHER (MISTYPING)	1	6,25%
	Total	16	100%

Comment:

1. Concerning with the title, the word “weaker” suggests that the industri has ever been booming, however, in the article the writer doesn’t mention about it. It will be much better to change the title with “Local Authorities should boost the emping-mlinjo business”
2. What is the use of comparing mlinjo’s tree with the other trees in the same species in the sentence of unlike most other *Gnetum* species, which are lianas, since the writer doesn’t want to talk about it completely, and what ‘lianas’ means?
3. Batang is central of mlinjo harvest with tons of production everyday, however, in the next sentence the writer writes the producers must buy it from Lampung and the sentence ‘then the producers export this snack to Malaysia, Singapore, Japan,

and Europe’ don’t refer to the same idea. Those ideas seem contrastive to each other.

4. The writer tries to give the background knowledge about the responsibility of a wood exporter concerning with the documentation in exporting wooden things. It seems that it will divert the readers’ attention away from the main topic. It is considered unnecessary to put such heavy information which is also unrelavant to the topic.
5. Concerning with the grammar, the mistakes that the writer makes are on subject – verb agreement, singular – plural, relative pronoun, the right word chosen, and in some parts of the writing, the writer needs to rephrasing some parts to make the article more understandable.

Dari tiap table kesalahan dari tiap-tiap responden digabungkan menjadi satu untuk dilakukan analisis secara menyeluruh. Peneliti kemudian akan mengembalikan hasil pekerjaan mahasiswa tanpa menunjukkan kesalahan-kesalahan yang dibuat. Kepada mahasiswa juga akan diberikan teori grammar dan latihan grammar yang sudah dibuat berdasarkan tabel kesalahan mahasiswa.

Jadi mahasiswa akan mencari kesalahan berdasarkan jenis teori dan latihan yang diberikan kepada mereka. Mahasiswa akan mengoreksi, merevisi, dan mengetik versi benarnya dan kemudian mengirimkan kembali kepada peneliti.. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil yang dibuat mahasiswa sebelum dan sesudah ada terapi/treatment.

Berikut ini akan dipaparkan tabel kesalahan secara keseluruhan yang diperoleh setelah peneliti melakukan pemaparan secara menyeluruh jenis dan frekuensi kesalahan yang dibuat mahasiswa.. Jadi dalam tabel itu akan bisa dilihat hasil yang dibuat mahasiswa sebelum ada treatment dan hasil yang dibuat mahasiswa setelah treatment. Hal itu bisa dilihat pada kolom di bawah nama mahasiswa

dengan ditandai angka 1, sedangkan angka .2 menunjukkan hasil yang diperoleh setelah peneliti mengembalikan kertas kerja mereka sambil menyertakan teori dan praktek kesalahan-kesalahan sesuai dengan jenis kesalahan-kesalahan yang telah mereka buat. Mahasiswa mengerjakan kembali koreaksiannya dan hasilnya setelah dilakukan revisi adalah seperti yang terlihat pada kolom di bawah angka 2.

Mahasiswa bisa mengerjakan koreksian mereka sendiri, setelah sebelumnya diberi clue/petunjuk tentang kesalahan yang telah mereka buat, namun hanya secara halus, dalam pengertian yaitu dengan menyodorkan modul teori dan praktek dari grammar yang sebetulnya dibuat berdasarkan jenis kesalahan yang mahasiswa telah buat, tanpa peneliti memberitahu kepada mahasiswa jenis kesalahan apa yang telah mereka buat. Dengan melihat modul yang diserahkan kepada mereka, mahasiswa bisa kemudian meneliti dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang telah dibuatnya. Hasilnya adalah mereka bisa memperbaiki semua kesalahan yang telah mereka buat.

Daftar Hasil Pekerjaan Mahasiswa Sebelum dan Setelah mereka mendapatkan Treatment

NO.	Kesalahan Grammatikal	RESPONDEN																					
		Anggi		2. Aprila		3. Iga		4. Deka		5. Devi		6. Reis		7. Rizkita		Silvia		Tantri		Taufik		Zunita	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	Passive Voice	2	0	2	0	3	1	2	0	2	0	3	1	2	0	1	0	3	0	2	0	2	0
2	Verb Tense and Form	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0	2	0	1	0	1	0
3	Subject – verb Agreement	2	0	1	0	0	0	2	0	1	0	1	0	2	0	2	0	1	0	0	0	2	0
4	Word Order	1	0	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	2	0	2	0
5	Preposition	1	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0	1	0	0	0
6	Articles	2	1	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	0
7	Singular-Plural	2	0	2	0	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0
8	Auxiliary	1	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0	3	0	2	0	1	0	1	0	1	0
9	Conjunction	1	0	1	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0	3	0	2	0	1	0	1	0
10	Word choice	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
11	Relative pronoun	3	0	1	0	3	1	3	0	2	0	2	0	1	0	1	0	1	0	2	0	2	0
12	Gerund	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0
13	Missing verb	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	1	0	0	0
14	MISTYPING	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0

Perlu dijelaskan juga bahwa ada beberapa mahasiswa yang melakukan zero mistakes,

atau tidak melakukan kesalahan apapun di dalam penulisan artikel mereka. Mahasiswa-

mahasiswa tersebut adalah: Kavian, Lutfia, dan Nurin. 3 mahasiswa dari 36 mahasiswa atau 8.33%.. Ini sangat membanggakan, meskipun jumlah mereka hanya 3 dari 38, namun ini menunjukkan bahwa mahasiswa pun bisa bekerja dengan teliti dan tidak membuat kesalahan apapun. Menjadi

pertanyaan yang besar, apa mereka memang pandai atau dalam hal ini mereka kebetulan tidak membuat kesalahan? Perlu dilakukan percobaan lagi terhadap mereka, apakah mereka memang mumpuni atau secara kebetulan saja. di dalam tidak membuat kesalahan dalam artikel mereka

Data jenis Kesalahan Gramatikal bahasa Inggris

NO	Kesalahan Gramatikal	Mean	Modus
1	Passive Voice	1.64	2
2	Verb Tense and Form	2.09	1
3	Subject – verb Agreement	1.12	0
4	Word Order	.76	0
5	Preposition	1.09	1
6	Articles	1.09	1
7	Singular-Plural	1.12	1
8	Auxiliary	1.45	2
9	Conjunction	1.73	2
10	Word choice	1.09	1
11	Relative pronoun	1.45	1*
12	Gerund	.55	0
13	Missing verb	.45	0
14	OTHER (MISTYPING)	.55	0

Sumber : Data Primer diolah November 2017. N=36

Kesalahan gramatikal yang sering dilakukan mahasiswa adalah penggunaan verb tense, Conjunction, Passive Voice, Auxiliary, dan relative pronoun. Modus kesalahan yang sering muncul dengan dua kali kesalahan pada aspek penggunaan verb tense, Conjunction, Passive Voice, Auxiliary, dan relative pronoun.

Perbaikan untuk meminimalkan kesalahan gramatikal dilakukan dengan melakukan treatment yang dilakukan dengan membagi modul yang berisi teori dan praktek mengenai aspek2 bahasa yang banyak dilakukan kesalahan oleh para mahasiswa. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahan yang sama pada aspek gramatikal yang telah dibuat oleh mahasiswa. Sehingga, setelah perbaikan/treatment dilakukan, kesalahan gramatikal bisa dikurangi. Sehingga untuk

menganalisis dugaan bahwa kesalahan gramatikal sebelumnya lebih banyak sebelum adanya treatment dan kesalahan gramatikal setelah treatment dapat dikurangi.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran atau treatment yang dilakukan terhadap 38 responden selama 1 bulan telah berhasil menurunkan kesalahan gramatikal terdiri dari 14 item yang sering dilakukan oleh mahasiswa. Upaya treatment diharapkan dapat meningkatkan kompetensi penulisan mahasiswa dalam penyusunan skripsi dengan bahasa Inggris.

REFERENSI

- Bereiter, C. & Scardamalia, M. 1987. The psychology of written composition. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Brown, Douglas H. 2001. Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy, NY: Pearson Education
- Cedar, PS. 2004 Transferability and translability of idioms by Thai-speaking learners of English, *Dissertation Abstract International*, 64(08), 2570 (UMI No 3101068)
- Chen, HC, & Huang, H.Y. 2003. L2 acquisition of subject-prominence by EFL students in Taiwan, *English Teaching & Learning*, 27(4), 99-122
- Hedge, T. (1998) Writing: Resource book for Teachers. Oxford: Oxford University Press
- Paniya, 2013. *Kemampuan Korespondensi Ekspor-Impor berbahasa Inggris dengan "Content-Based Orientation" bagi Mahasiswa Program D3 Kelas Akselerasi, Prodi Administrasi Bisnis*, Ragam Vol 13, No 2, 2013
- Richards, J. C. & Renandya, W. A. (eds). 2002. Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice. Cambridge: Cambridge University Press
- Rivers, W. M. (1968) Teaching Foreign Language Skills. Chicago: The University of Chicago Press.
- Rosen, H. (1969). Towards a Language Policy Across the Curriculum' in Language, the Learner, and the School. London: Penguin
- https://en.wikipedia.org/wiki/Larry_Selinker
Desember 2017,

